

ANALISIS PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN PLOSOKIDUL

Brillita Naja Ein Wyadha¹, Erninda Diknes Purnama², Monita Rizky Primaridha³, Rian Damariswara⁴

¹²³⁴PGSD, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: brillittanaja@gmail.com

Abstract: *A curriculum is a set of plans to achieve certain educational goals. Although the curriculum is often changed, the curriculum is an educational transformation through Free Learning and Independent Campus policies to realise Indonesian Superior Human Resources with a Pancasila Student Profile. Students with good cognitive abilities in written exams can only sometimes apply their knowledge well in dealing with problems in everyday life. The purpose of the learning process is closely related to the evaluation of learning outcomes. This article aims to explain the self-learning curriculum assessment in elementary schools. The government designed the Merdeka Curriculum to perfect the previous curriculum. These changes are taking place over time, and changes are starting to appear; the contents of the Merdeka Curriculum are almost similar to the 2006 KTSP curriculum, but this Independent Curriculum emphasises the publication of project learning outcomes.*

Keywords: *Independent Curriculum, Teachers, Students, Education*

Abstrak : Kurikulum adalah seperangkat rencana untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Meskipun kurikulum sering diubah, Kurikulum merupakan transformasi pendidikan melalui kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka untuk mewujudkan SDM Unggul Indonesia dengan Profil Pelajar Pancasila. Siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang baik dalam ujian tertulis tidak selalu mampu mengaplikasikannya dengan baik dalam menghadapi masalah di kehidupan sehari-hari. Tujuan dari proses belajar sangat terkait dengan evaluasi hasil belajar. Tujuan artikel ini adalah untuk menjelaskan penilaian kurikulum pembelajaran mandiri di sekolah dasar. Menurut kami Kurikulum Merdeka ini dirancang oleh pemerintah dengan tujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Perubahan ini berjalan di sesuaikan dengan perkembangan zaman dan mulai tampak perubahan, isi dari Kurikulum Merdeka ini hampir mirip dengan kurikulum 2006 ktsp, namun di kurikulum merdeka ini menekankan adanya hasil pembelajaran proyek yang dipublikasikan.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Guru, Siswa, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini mengadopsi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan tujuan meningkatkan sumber daya manusia dan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini diterapkan mulai dari pendidikan dasar hingga tinggi dan membutuhkan peran setiap jenjang untuk sukses. Pendidikan merupakan cara manusia bertahan hidup dan setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang baik sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003. Kurikulum adalah seperangkat rencana untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Meskipun kurikulum sering diubah, Kurikulum MBKM merupakan transformasi pendidikan melalui kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka untuk mewujudkan SDM Unggul Indonesia dengan Profil Pelajar Pancasila. Pelajar harus memiliki 16 keahlian di abad ke-21 dan mahasiswa harus dipersiapkan untuk mengikuti perubahan sosbud, dunia kerja, dunia usaha, dan kemajuan teknologi. Setiap instansi pendidikan harus mempersiapkan literasi bari dan orientasi terbimbing dalam bidang pendidikan. Kurikulum MBKM dapat membantu dengan merancang dan melaksanakan proses pembelajaran

yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal dan selalu relevan. Studi ini dapat menjadi acuan untuk memperdalam wawasan mengenai MBKM dan kurikulum MBKM.

Evaluasi prestasi belajar hendaknya mencakup seluruh dimensi domain pembelajaran, yakni dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang baik dalam ujian tertulis tidak selalu mampu mengaplikasikan pengetahuannya dengan baik dalam menghadapi masalah di kehidupan sehari-hari. Tujuan dari proses belajar sangat terkait dengan evaluasi hasil belajar. Secara umum, tujuan pembelajaran mengikuti klasifikasi Bloom dalam tiga dimensi, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimensi kognitif menekankan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual, sedangkan dimensi afektif berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap nilai, dan emosi. Dimensi psikomotorik berkaitan dengan kegiatan atau keterampilan motorik (Sylvia dkk, 2019; Suardipa & Primayana, 2020). Perkembangan di bidang ini menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar lebih cenderung menekankan pada dimensi kognitif. Hal ini terlihat dari tes lisan dan

tulis yang dilakukan di sekolah, yang lebih menekankan pada penilaian kemampuan kognitif (Damariswara, 2023 : 2). Tujuan artikel ini adalah untuk menjelaskan penilaian kurikulum pembelajaran mandiri di sekolah dasar.

Menurut kami kurikulum merdeka ini dirancang oleh pemerintah dengan tujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Perubahan ini berjalan di sesuaikan dengan perkembangan zaman dan mulai tampak perubahan, isi dari kurikulum merdeka ini hampir mirip dengan kurikulum 2006 ktsp, namun di kurikulum merdeka ini menekan adanya hasil pembelajaran/projek yang dipublikasikan. Kurikulum ini juga merupakan opsi atau pilihan bagi sekolah, sesuai dengan kesiapan masing masing. Sekolah memiliki tiga opsi untuk menerapkan kurikulum merdekan yang mandiri ini pada tahun 2022/2023. Pertama, dengan menerapkan beberapa prinsip kurikulum mandiri tanpa perubahan kurikulum yang sudah ada. Kedua, menggunakan bahan ajar yang di sediakan untuk menerapkan kurikulum mandiri ini. Ketiga, kembangkan sendiri bahan ajar untuk menerapkan kurikulum merdeka (Brillita dkk, 2023:2).

Tujuan kami melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pergantian kurikulum,

untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam menghadapi kurikulum merdeka, untuk mengetahui respon guru terhadap pergantian kurikulum merdeka, untuk mengetahui manfaat yang dirasakan siswa dan guru dalam pergantian kurikulum merdeka, untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami guru dalam menggunakan metode pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, untuk mengetahui perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya berdasarkan pendapat siswa SDN Plosokidul. Alasan kami memilih SDN Plosokidul sebagai objek penelitian jurnal ini adalah karena SDN Plosokidul merupakan salah satu dari 10 SD terbaik di Kabupaten Kediri yang terkenal dengan Program Pendidikan yang inovatif dan sukses Selain itu sekolah dasar negeri ini terletak di Kabupaten Kediri, letaknya tidak terlalu jauh dari Kampus tempat kami kuliah sehingga lebih mudah dijangkau.

METODE

Metode dalam kajian ini adalah kualitatif dengan jenis kajian deskriptif, kajian deskriptif menggambarkan keadaan sekarang dan keadaan yang telah terjadi serta mempunyai hubungan diantara variabel-variabel, data-data yang dikumpulkan, disusun, dijelaskan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian

non eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei mengumpulkan data dengan kuesioner. Menurut Suharsimi Arikunto, dalam bukunya Rukajat, (2018:125). Metode survei adalah penelitian yang biasanya dilakukan dengan banyak topik, untuk tujuan mengumpulkan pendapat atau informasi tentang status responden pada saat penelitian berlangsung. Target penggunaannya adalah seluruh siswa SDN Plosokidul kelas 4 memiliki 30 siswa.

Karena teknik yang digunakan dalam pengambilan data adalah kuesioner, maka siswa SDN Plosokidul wajib mengisi pernyataan yang sudah disediakan di angket. Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam kuesioner ini, empat alternatif disarankan untuk menchecklist 4 tanggapan, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS).

Langkah awal digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan data Siswa SDN Plosokidul kelas 4 yang berjumlah 30

siswa. Angket dibagikan kepada siswa dan sebelum mengerjakan, penulis memberikan arahan cara mengerjakan dan membaca satu per satu butir pernyataan sehingga siswa mengerti maksud butir pernyataan tersebut. Selanjutnya pengisi mulai mengerjakan dan bagi pengisi angket yang telah selesai mengerjakan, angket tersebut dicek ulang agar tidak ada butir pernyataan yang tidak diisi atau terlewatkan seperti pengisian nama, kelas yang tidak diisi.

HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian studi saat ini membuktikan bahwa siswa dan guru SDN Plosokidul diharuskan menjawab beberapa pernyataan yang sudah disediakan di angket. Responden yang mengisi data ini adalah siswa kelas 4 sebanyak 30 orang, dan guru kelas sebanyak 2 orang. Ditemukan hasil bahwa mayoritas siswa menjawab kesetujuan mereka dalam perubahan kurikulum merdeka ini. Dimana mereka lebih menyukai pembelajaran yang menyenangkan, seperti diadakannya *ice breaking* atau *joyfull learning*. Dalam kurikulum merdeka ini guru dibebaskan dalam memilih berbagai sumber dalam pembelajaran. Namun karena perubahan kurikulum merdeka ini yang terbilang cukup mendadak, kebanyakan guru belum mempersiapkan

merdeka belajar dengan sepenuhnya. Namun 5 kelengkapan aspek Pendekatan Saintifik (melihat, menanya, mencoba, menalar, mengonsumsi) sudah cukup terpenuhi. Apalagi dengan kurikulum merdeka ini tidak ditekankan tugas di rumah atau *home work*, namun lebih ke project yang bertujuan mengembangkan *soft skill* serta karakter sesuai dengan profil Pelajar Pancasila.

1. Hasil Angket Penilaian Siswa

Table 1. Hasil Angket Penilaian Siswa

Nomor	SS	S	TS	STS
1.	12	13	5	-
2.	6	20	-	4
3.	4	2	21	3
4.	14	18	-	-
5.	12	10	8	-
6.	16	8	-	4
7.	4	6	17	3
8.	19	4	7	-
9.	11	12	17	-
10.	14	12	3	1
11.	4	11	14	1
12.	13	14	2	1
13.	4	15	6	5
14.	16	9	-	5
15.	13	14	3	-
16.	4	12	13	1
17.	5	17	6	2
18.	6	18	6	-
19.	9	10	8	3
20.	5	4	14	7
21.	2	19	10	9
22.	11	15	3	1
23.	3	10	12	5
24.	16	7	7	-

25.	8	17	5	-
26.	4	20	5	1
TOTAL	235	315	190	52

Keterangan :

SS = *sangat setuju*

S = *setuju*

TS = *tidak setuju*

STS = *sangat tidak setuju*

Berdasarkan tabel diatas, pernyataan responden siswa kelas 4 SDN Plosokidul dapat dijelaskan sebagai berikut :

Untuk pernyataan nomor 1 yaitu pembelajaran yang diterapkan oleh guru sesuai dengan kurikulum merdeka dan mudah dipahami. Dari seluruh mayoritas siswa, diperoleh opsi terbanyak sebanyak 13 siswa memilih S (*setuju*), dikarenakan penyampaian guru terhadap siswa mudah dipahami dan dimengerti.

Untuk pernyataan nomor 2 yaitu kegiatan belajar yang diterapkan oleh guru terasa menyenangkan. Mayoritas siswa dengan sebanyak opsi 20 memilih S (*setuju*), dikarenakan guru membuat kelas menjadi bentuk kelompok agar suasana tidak monoton.

Untuk pernyataan nomor 3 yaitu kegiatan belajar yang diterapkan oleh guru terasa membosankan. Mayoritas siswa dengan opsi terbanyak sebanyak 21 memilih TS (*tidak setuju*), dikarenakan guru telah mengondisikan kelas agar tidak monoton.

Pernyataan nomor 4 yaitu

menurutmu apakah kurikulum merdeka menerapkan banyak tugas di sekolah?. Diperoleh opsi terbanyak sebanyak 18 siswa memilih S (setuju), dikarenakan guru memberikan tugas dan sering meninggalkan kelasnya.

Pernyataan nomor 5 yaitu apakah tugas yang diberikan oleh guru di sekolah sulit?. Diperoleh opsi terbanyak sebanyak 12 siswa memilih SS (sangat setuju), dikarenakan tugas yang diberikan sering diluar modul yang dipelajari.

Pernyataan nomor 6 yaitu saya selalu paham dengan penjelasan guru. Diperoleh opsi terbanyak sebanyak 16 siswa menjawab S (setuju), dikarenakan guru telah menyampaikan penjelasannya dengan baik.

Pernyataan nomor 7 yaitu tugas kelompok lebih banyak daripada tugas individu. Diperoleh opsi terbanyak sebanyak 17 siswa menjawab TS (tidak setuju), dikarenakan walaupun guru membentuk kelas menjadi berkelompok tetapi tugas yang diberikan sering tugas individu dari pada tugas kelompok.

Pernyataan nomor 8 yaitu tugas individu lebih banyak daripada tugas kelompok. Diperoleh opsi terbanyak sebanyak 19 siswa menjawab SS (sangat setuju), dikarenakan walaupun guru membentuk kelas menjadi berkelompok tetapi tugas yang diberikan sering tugas

individu dari pada tugas kelompok.

Pernyataan nomor 9 yaitu siswa lebih bebas menunjukkan keterampilan / bakat yang dimiliki. Diperoleh opsi terbanyak sebanyak 12 siswa menjawab S (setuju), dikarenakan kurikulum merdeka saat ini membebaskan peserta didik untuk mengembangkan bakatnya dan sekolah tersebut mendukung akan hal tersebut.

Pernyataan nomor 10 siswa diperbolehkan bertanya oleh guru baik itu dalam maupun luar kelas. Diperoleh opsi terbanyak sebanyak 14 siswa menjawab SS (setuju), dikarenakan guru membebaskan siswa untuk menyampaikan argumen masalah pembelajaran

Pernyataan nomor 11 yaitu guru sering mengajak *ice breaking* di kelas. Diperoleh opsi terbanyak sebanyak 14 siswa menjawab TS (tidak setuju), dikarenakan guru jarang mengajak peserta didik melakukan *ice breaking*.

Pernyataan nomor 12 yaitu apakah kalian suka pelajaran diselingi *ice breaking*?. Diperoleh opsi terbanyak sebanyak 15 siswa menjawab S (setuju), dikarenakan peserta didik mudah jenuh dengan pembelajaran di kelas dan mereka suka jika disela-sela pembelajaran diberikan *ice breaking*.

Pernyataan nomor 13 yaitu apakah kalian nyaman dengan metode belajar kurikulum sekarang daripada kurikulum sebelumnya?. Diperoleh opsi terbanyak

sebanyak 15 siswa menjawab S (setuju), dikarenakan siswa senang belajar berkelompok karena dikurikulum merdeka banyak pembelajaran dengan cara berkelompok.

Pernyataan nomor 14 yaitu kurikulum merdeka lebih membantu anak yang kesulitan belajar karena lebih menerima dan menghargai perbedaan fisik maupun latar belakang (perbedaan agama, sosial, suku, bangsa, dsb.). Diperoleh opsi terbanyak sebanyak 16 siswa menjawab SS (sangat setuju), dikarenakan pada kurikulum merdeka ini pembelajaran pancasila sangat ditonjolkan.

Pernyataan nomor 15 yaitu guru mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya di kelas. Diperoleh opsi terbanyak sebanyak 14 siswa menjawab S (setuju), dikarenakan di kurikulum merdeka dituntut untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Pernyataan nomor 16 yaitu guru mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu. Diperoleh opsi terbanyak sebanyak 13 siswa menjawab S (setuju), dikarenakan guru manajemen waktu dengan baik dan tepat

Pernyataan nomor 17 yaitu guru membantu kesulitan belajar. Diperoleh opsi terbanyak sebanyak 17 siswa menjawab S (setuju), dikarenakan guru aktif berkeliling di kelas untuk

mengantisipasi jika ada siswa yang kesulitan belajar.

Pernyataan nomor 18 yaitu lebih efektif menggunakan merdeka belajar. Diperoleh opsi terbanyak sebanyak 18 siswa menjawab S (setuju), dikarenakan dengan adanya kurikulum merdeka ini, guru akan lebih fokus pada pembelajaran. Selain keunggulan berupa diatas kurikulum merdeka ini juga mempermudah siswa untuk memilih pembelajaran yang diminati.

Pernyataan nomor 19 yaitu saya selalu paham dengan penjelasan guru. Diperoleh opsi terbanyak sebanyak 10 siswa menjawab S (setuju), dikarenakan guru menyampaikan dengan intonasi yang lantang dan mudah dipahami peserta didik.

Pernyataan nomor 20 yaitu saya selalu bertanya kepada guru. Diperoleh opsi terbanyak sebanyak 14 siswa menjawab TS (tidak setuju), dikarenakan sebagian dari peserta didik malu untuk menyampaikan pendapat

Pernyataan nomor 21 yaitu saya sering mengantuk di kelas. Diperoleh opsi terbanyak sebanyak 10 siswa menjawab S (setuju), dikarenakan guru sering menggunakan metode ceramah dan membuat siswa jenuh di dalam kelas.

Pernyataan nomor 22 yaitu saya ingin guru menerapkan metode belajar yang lebih efektif. Diperoleh opsi terbanyak sebanyak 15 siswa menjawab S (setuju), dikarenakan guru terkadang sibuk

dengan urusannya sendiri.

Pernyataan nomor 23 yaitu saya lebih suka mengerjakan tugas dengan kelompok. Diperoleh opsi terbanyak sebanyak 16 siswa menjawab SS (sangat setuju), dikarenakan sebagian dari siswa menyukai pembelajaran secara berkelompok.

Pernyataan nomor 24 yaitu pembelajaran yang diberikan guru monoton atau membosankan. Diperoleh opsi terbanyak sebanyak 12 siswa menjawab TS (tidak setuju), dikarenakan guru masih bisa mengondisikan kelas agar tidak terlalu monoton

Pernyataan nomor 25 yaitu apakah kalian suka dengan metode *joyfull learning/ ice breaking?*. Diperoleh opsi terbanyak sebanyak 17 siswa menjawab S (setuju), dikarenakan siswa senang diajak gerak dan bernyanyi di sela-sela pembelajaran.

Pernyataan nomor 26 yaitu apakah guru pernah memberikan *metode joyfull learning?*. Diperoleh opsi terbanyak sebanyak 20 siswa menjawab S (setuju), dikarenakan guru pernah memberikan tapi tidak sering sesuai dengan situasi dan kondisi.

3.	-	2
4.	-	2
5.	2	-
6.	2	-
7.	2	-
8.	2	-
9.	2	-
10.	2	-
11.	2	-
12.	2	-
13.	1	1
14.	2	-
15.	2	-
16.	2	-
17.	2	-
18.	2	-
19.	2	-
20.	2	-
21.	2	-
22.	2	-
23.	2	-
24.	2	-
25.	2	-
26.	2	-
27.	-	2
28.	-	2
29.	-	2
30.	-	2
TOTAL	45	15

Keterangan :

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Berdasarkan tabel diatas, pernyataan responden guru SDN Plosokidul dapat dijelaskan sebagai berikut :

Untuk pernyataan nomor 1 yaitu Kurikulum Merdeka mudah untuk diaplikasikan ke siswa. Semua opsi

1. Hasil Angket Penilaian Guru

Tabel 2. Hasil Angket Penilaian Guru

Nomor	SS	TS
1.	2	-
2.	-	2

menjawab S (setuju), dikarenakan memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk menerapkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Untuk pernyataan nomor 2 yaitu Saya kurang tahu untuk melakukan metode pembelajaran ke siswa. Semua opsi menjawab TS (tidak setuju), dikarenakan guru dapat memahami sistem kerja kerja kurikulum merdeka.

Untuk pernyataan nomor 3 yaitu Saya kesulitan dalam menerapkan pembelajaran Merdeka Belajar kepada siswa. Semua opsi menjawab TS (tidak setuju), dikarenakan iberikan kebebasan dan mengerti bagaigaima system yang ada di kurikulum merdeka.

Pernyataan nomor 4 yaitu Siswa selalu malu untuk menunjukkan potensi yang ada pada dirinya. Semua opsi menjawab TS (tidak setuju), dikarenakan sebagian dari siswa bisa menunjukan potensi serta minat yang ada pada diri mereka .

Pernyataan nomor 5 yaitu Pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan mengembangkan soft skill serta karakter sesuai profil Pelajar Pancasila. Semua opsi menjawab S (setuju), dikarenakan sesuai dangan system yang berlaku di kurikulum merdeka.

Pernyataan nomor 6 yaitu Jenis pembelajaran yang saya terapkan di kelas

dengan mengelompokkan cara belajar siswa. Semua opsi menjawab S (setuju), dikarenakan sebagian dari siswa menyukai pembelajaran secara berkelompok.

Pernyataan nomor 7 yaitu Saya mendorong siswa untuk bebas berpendapat di kelas. Semua opsi menjawab S (setuju), dikarenakan kurikulum merdeka ini murid dibebaskan berpendapat dan sebagai guru kita dapat mendorong siswa untuk berani berpendapat.

Pernyataan nomor 8 yaitu Siswa menjadi lebih aktif berkelompok untuk mengerjakan tugas. Semua opsi menjawab S (setuju), dikarenakan pembelajaran berkelompok yang banyak disukai siswa.

Pernyataan nomor 9 yaitu Guru diharuskan mampu untuk menggali potensi dari setiap siswa. Semua opsi menjawab S (setuju), dikarenakan guru dapat memahami dan mengatasi masalah jika ada sesuatu yang terjadi.

Pernyataan nomor 10 yaitu Guru diharapkan mendorong bakat dan minat setiap siswa. Semua opsi menjawab S (setuju), dikarenakan guru dipandang bisa dan mampu membuat siswa lebih menunjukkan dan mengembangkan bakat dan minatnya.

Pernyataan nomor 11 yaitu Saya membebaskan siswa menggunakan berbagai sumber untuk belajar. Semua opsi menjawab S (setuju), dikarenakan di zaman sekarang kita tidak hanya menggunakan

sumber dari buku saja dan guru membebaskan siswa mencari sumber dimana saja.

Pernyataan nomor 12 yaitu Saya dapat menggunakan berbagai platform digital sebagai penunjang pembelajaran. Semua opsi menjawab S (setuju), dikarenakan menggunakan platform digital dapat memudahkan kita sebagai guru.

Pernyataan nomor 13 yaitu Pada awal pembelajaran saya menyampaikan kontrak belajar kepada siswa. 1 guru menjawab S (setuju), dikarenakan Sebagai seorang guru, Anda bertanggungjawab untuk memastikan bahwa siswa dikelas Anda terlibat dalam proses pembelajaran. dan satu lagi menjawab TS (tidak setuju) dikarenakan karena masih proses memilih menyesuaikan materi pembelajaran maupun membuat media sederhana yang membutuhkan waktu yang sedikit lama.

Pernyataan nomor 14 yaitu Persiapan Merdeka Belajar belum matang sepenuhnya. Semua opsi menjawab S (setuju), dikarenakan masih memiliki kekurangan yang harus dievaluasi lagi untuk menyempurnakannya.

Pernyataan nomor 15 yaitu Dengan sistem pembelajaran berkelompok sesuai gaya belajarnya saya bisa mengontrol perkembangan siswa. Semua opsi menjawab S (setuju),

dikarenakan karena dapat berkeliling untuk memataui tiap kelompok.

Pernyataan nomor 16 yaitu Kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru (RPP) sesuai dengan Permendikbud Ristek No.5 th 2022. Semua opsi menjawab S (setuju), dikarenakan guru menggunakan Permendikbud Ristek No.5 th 2022 sebagai acuan atau aturan yang dapat dilakukan.

Pernyataan nomor 17 yaitu Guru melakukan variasi model dan metode pembelajaran. Semua opsi menjawab S (setuju), dikarenakan guru dibebaskan melakukan berbagai variasi agar kelas tidak monoton dan membosankan.

Pernyataan nomor 18 yaitu Guru memberikan *ice breaking* disela-sela pembelajaran. Semua opsi menjawab S (setuju), dikarenakan murid yang cepat bosan dan mengantuk dapat diatasi dengan memberikan ice breaking.

Pernyataan nomor 19 yaitu Adanya kesesuaian waktu pelaksanaan dengan perencanaan di RPP. Semua opsi menjawab S (setuju), dikarenakan dengan menggunakan rpp rancangan yang dibuat guru itu dapat menyesuaikan waktu sesuai rpp.

Pernyataan nomor 20 yaitu Kelengkapan 5 aspek Pendekatan Saintifik (melihat, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan) terpenuhi. Semua opsi menjawab S (setuju), dikarenakan guru sudah menerapkan 5 kelengkapan aspek pendekatan Saintifik.

Pernyataan nomor 21 yaitu Guru sesekali menggunakan pembelajaran menggunakan PPT. Semua opsi menjawab S (setuju), dikarenakan guru dapat menggunakan fasilitas yang ada di sekolah dan media yang ada dengan menggunakan ppt.

Pernyataan nomor 22 yaitu Ortu membiasakan menerapkan karakter Pelajar Pancasila. Semua opsi menjawab S (setuju), dikarenakan peran orang tua juga sangat penting dalam pendidikan arakter siswa dirumah.

Pernyataan nomor 23 yaitu Menggunakan pembelajaran Kurikulum Merdeka menjadi lebih efektif. Semua opsi menjawab S (setuju), dikarenakan Kurikulum Merdeka yang dirancang lebih sederhana dan fleksibel diharapkan akan membuat guru fokus pada materi esensial dan peserta didik lebih aktif sesuai dengan minatnya.

Pernyataan nomor 24 yaitu Guru membebaskan siswa untuk mengembangkan potensi akademik maupun non akademik. Semua opsi menjawab S (setuju), dikarenakan kedua potensi tersebut dapat membantu siswa menggapai minat dan cita-cita nya.

Pernyataan nomor 25 yaitu Guru kesulitan dalam menerapkan CP terbaru pada pembuatan RPP Merdeka Belajar. Semua opsi menjawab S (setuju), dikarenakan kurikulum ini masih baru,

perlu pembelajaran lebih lanjut terkait kurikulum merdeka dan guru tidak memiliki pengalaman dengan system merdeka belajar ini.

Pernyataan nomor 26 yaitu Guru kesulitan dalam menentukan model dan metode pembelajaran. Semua opsi menjawab S (setuju), dikarenakan masih baru, sehingga guru kebingungan dalam mengatasi hal tersebut dan kerebatasan referensi yang ada.

Pernyataan nomor 27 yaitu Guru belum memahami secara keseluruhan tentang Kurikulum Merdeka. Semua opsi menjawab TS (tidak setuju), dikarenakan guru sudah memahami sebagian tentang kurikulum merdeka.

Pernyataan nomor 28 yaitu Guru kesulitan dalam mempersiapkan media pembelajaran. Semua opsi menjawab TS (tidak setuju), dikarenakan guru sudah mempersiapkan dan terdapat fasilitas yang dapat digunakan.

Pernyataan nomor 29 yaitu Guru kesulitan dalam merancang evaluasi dan penilaian pembelajaran. Semua opsi menjawab TS (tidak setuju), dikarenakan guru sudah mempersiapkan dan memiliki rencana evaluasi tersendiri dalam penilaian pembelajaran.

Pernyataan nomor 30 yaitu Guru kesulitan dalam menerapkan teknologi pembelajaran kepada siswa. Semua opsi menjawab TS (tidak setuju), dikarenakan guru sudah banyak bisa menggunakan teknologi

untuk pembelajaran.

Dari hasil kedua tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa kelas 4 SDN Plosokidul sudah bisa menyesuaikan gaya belajar dengan kurikulum merdeka, namun diantaranya masih ada siswa yang kurang setuju dengan model pembelajaran kurikulum merdeka, siswa lebih suka dengan gaya belajar yang mengasyikkan seperti adanya *ice breaking* di sela-sela pembelajaran karena menurut mereka itu membuat pelajaran di kelas menjadi tidak membosankan sehingga siswa tidak banyak yang mengantuk di kelas. Rata-rata siswa menjawab pernyataan pada nomor 21 yaitu saya sering mengantuk pada saat di kelas karena mereka merasa bosan dengan metode yang diajarkan oleh guru, hanya sedikit siswa yang tidak setuju atas pernyataan tersebut. Banyak juga siswa yang menyetujui pernyataan atas nomor 23 yang bertuliskan pembelajaran yang diberikan guru terasa membosankan/monoton. 20 siswa menyetujui kalau guru kelas pernah memberikan metode *joyfull learning/ ice breaking*, namun nampaknya semakin lama sudah jarang diterapkan lagi di kelas. Siswa banyak menyetujui bahwa dengan diadakannya kurikulum merdeka ini, mereka terbebas dengan tugas di rumah (PR) sehingga siswa lebih fokus dengan pembelajaran di sekolah.

Dalam angket penilaian yang diisi oleh guru, 2 guru kebanyakan setuju dengan

perubahan kurikulum merdeka ini. Mereka merasa pembelajaran berbasis kurikulum merdeka ini lebih memudahkan dalam mengembangkan bakat dan soft skill pada siswa, juga lebih mudah dalam mengontrol perkembangan siswa karena sistem pembelajarannya berkelompok sesuai dengan gaya belajar masing-masing yang tentunya setiap siswa pasti berbeda. Guru juga bisa melihat potensi yang dimiliki siswa dari akademik maupun non akademik. Namun karena perubahan kurikulum merdeka yang cukup mendadak, kedua guru SDN Plosokidul mengalami kesulitan dalam menerapkan CP terbaru pada pembuatan RPP Merdeka Belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian hasil angket yang dilakukan dilapangan terhadap kesulitan siswa dan guru dalam menghadapi pergantian kurikulum merdeka di SDN Plosokidul bahwa pengembangan kurikulum merdeka sudah diterapkan sesuai anjuran pemerintah menurut hasil angket guru. Namun menurut hasil angket siswa, mereka belum semua siap dan mengerti tentang perubahan kurikulum merdeka. Banyak dari mereka yang masih kesulitan untuk adaptasi di kelas. Pada penelitian ini kami menyimpulkan bahwa guru belum berhasil membawakan kurikulum merdeka ini kepada peserta didik dikarenakan mereka belum semua memahami dan menerapkan perintah dari guru.

DAFTAR PUSTAKA:

- Yunizar, R. E. (2023). Assesment Sebagai Alat Evaluasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 01 Ngawonggo. *Proceedings Series of Educational Studies*, 1(1).
- Pratiwi, S.A.,Marlina,R.,& Kurniawan, F. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 525-535.
- UTAMI,S.(2019). *PENGARUH MOTIVASI DAN PELATIHAN PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA PADA PELAKU USAHA KECIL MENENGAH DALAM MENANGANI TINGKAT KEMISKINAN DI KECAMATAN KANIGARAN KOTA PROBOLINGGO* (Doctoral dissertation, Universitas Panca Marga Probolinggo).
- Brillita, Erninda dan Monita.(2023).Opsi penerapan kurikulum merdeka mandiri.*Jurnal pendidikan sekolah dasar*.
- Damariswara,Rian.(2023).Penilaian kemamuan kognitif.*Jurnal pendidikan sekolah dasar*.
- Medvedev, G. (2016). Google Translate in Teaching English. *Journal of Teaching English for Specific and academic purposes*, 4(1), 181-193.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet:(Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Elisabeth Tri Yekti Handayani, Siti Nursetiawati, M. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Sanggul Modern. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis kesiapan guru mengimplementasikan asesmen autentik

- dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87-103.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Prihatini, A. (2022). Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 58-70.
- Marwan, M. (2023). RESPON GURU DAN SISWA TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 1 PULOAMPEL. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 40-50.
- Nasution, S. W. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142.